

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu.¹ Penelitian merupakan penyelidikan secara sistematis, atau penyelidikan yang kritis pada pencarian fakta dalam menentukan sesuatu. Istilah penelitian berasal dari kata bahasa Inggris *research*, yang meliputi dua kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari). Berarti pengertian *research* atau penelitian adalah mencari kembali suatu pengetahuan.² Sedangkan metode penelitian yaitu teknik atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dimaksudkan untuk tujuan dan kegunaan tertentu.³ Dari pengertian tersebut diketahui bahwa metode penelitian merupakan cara atau teknik yang digunakan peneliti guna mencapai tujuan tertentu serta menetapkan jawaban atas suatu masalah yang diajukan.

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dalam hal ini adalah Penerapan Bimbingan Karier Dalam Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjut di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian dimana seorang peneliti mengarahkan objek penelitiannya ke suatu daerah (lokasi penelitian) yang ditentukan seperti penelitian daerah pedesaan dan lain sebagainya.⁴ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka peneliti mengamati langsung ke lapangan yakni MTs Walisongo Kayen Pati guna memperoleh data yang akurat dan jelas.

Penelitian yang akan dikaji oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi

¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 37

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 8-9

³ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 11

⁴ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 54

tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik (menyeluruh), mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁵ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka penerapan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut di MTs Walisongo Kayen Pati dapat terungkap dengan jelas dan mendalam. Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mendeskripsikan tentang penerapan bimbingan karier yang meliputi pelaksanaan dan program layanan bimbingan dan konseling terutama bidang karier. Dengan demikian demikian peneliti dapat mengetahui penerapan bimbingan karier, faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan karier di MTs Walisongo Kayen Pati.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Karier Dalam Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjut di MTs Walisongo Kayen Pati”, peneliti menetapkan lokasi di MTs Walisongo Kayen Pati. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di MTs Walisongo Kayen Pati terletak berdampingan dengan Madrasah Aliyah Walisongo Kayen dan Sekolah Menengah Kejuruan An-Najah Kayen serta adanya program bimbingan karier di MTs Walisongo Kayen Pati. Penelitian ini akan mengarah pada layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disebut juga dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang

⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3-4

⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 27

dilaksanakan.⁷ Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan yang peneliti pilih merupakan anggota di MTs Walisongo Kayen Pati yang terdiri dari kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik kelas IX.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁸ Sesuai dengan penelitian ini, maka penerapan elemen tersebut adalah (1) tempat penelitian di MTs Walisongo Kayen Pati (2) pelaku yakni guru bimbingan dan konseling dan peserta didik IX, (3) aktivitas yaitu terkait program layanan bimbingan karier.

D. Sumber Data

Pada dasarnya suatu penelitian bertujuan untuk mencari pemecahan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang bersumber dari *setting* dan subjek penelitian sekaligus mencerminkan objek penelitian (topik, judul). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.⁹ Maka dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengunjungi MTs Walisongo Kayen Pati. Berikut ini yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain: Bapak Supriyanto S,Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling dan perwakilan peserta didik kelas IX di MTs Walisongo Kayen Pati

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik

⁷ Ruslan dan Moch. Mahfud Effendi, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*, (Jawa barat: CV Jejak, 2017), 152

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 215.

⁹Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Develeopment)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan PUSAKA, 2017), 95.

(BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.¹⁰ Jadi, data sekunder berisi berbagai informasi yang sudah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti guna melengkapi kebutuhan data penelitian. Adapun data sekunder yang dapat diperoleh dari tempat penelitian meliputi informasi tentang sejarah madrasah, lokasi, profil, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data peserta didik, sarana prasarana, dokumen selama pemberian layanan bimbingan dan konseling seperti Rencana Pemberian Layanan (RPL) dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode :

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berbentuk gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, selanjutnya membuat pemetaan, sampai diperoleh gambaran umum mengenai sasaran penelitian. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi siapa yang hendak diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum MTs Walisongo Kayen serta mendeskripsikan aktivitas penerapan layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut, orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karier yaitu guru bimbingan dan konseling dan peserta didik kelas IX di MTs Walisongo Kayen serta makna kejadian dipandang dari perspektif peneliti yang didapat dari kejadian yang diamati.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung. Juga dapat dikatakan bahwa wawancara

¹⁰ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019)104

¹¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112

adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.¹²

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terencana tidak terstruktur. Dimana peneliti menyusun rencana wawancara tetapi tidak menggunakan urutan yang baku. Isi pertanyaan meliputi fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, dan persepsi informan mengenai penerapan layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara dalam penelitian kualitatif serta juga terdapat pada penelitian pengembangan.¹³

Teknik dokumentasi dipakai peneliti untuk mendapatkan data-data yang dimiliki oleh MTs Walisongo Kayen terkait penerapan bimbingan karier yang terdiri dari RPL kelas IX, program tahunan, program semester, dan data tambahan lainnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Adapun pengujian keabsahan data guna memperoleh data yang objektif dan valid. Dalam hal ini penulis menggunakan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif meliputi kegiatan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pada

¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 372.

¹³ Pinton Setya Mustafa, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahraan Universitas Negeri Malang, 2020), 87.

penelitian, triangulasi, diskusi bersama teman sejawat atau penggunaan bahan referensi, dan *membercheck*.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁴ Perpanjangan penelitian ini difokuskan oleh peneliti guna memeriksa kembali kepada pihak-pihak yang bersangkutan terkait penerapan layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut di MTs Walisongo Kayen Pati. Jadi, apabila peneliti masih merasa kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid.

2. Meningkatkan ketekunan

Menumbuhkan ketekunan yaitu melakukan observasi secara lebih detail dan berkelanjutan. Melalui cara tersebut maka kejelasan data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai modal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca beragam referensi buku atau hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan temuan yang diteliti. Hal itu, membuat wawasan peneliti bisa semakin luas dan tajam, hingga dapat digunakan dalam memeriksa data yang ditemukan itu dapat dipercaya atau tidak.¹⁵

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi ini dibagi menjadi tiga antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

¹⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 90-91

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 370-371.

diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Peneliti mengumpulkan dan menguji data melalui Kepala Madrasah, guru bimbingan dan konseling, dan peserta didik kelas IX di MTs Walisongo Kayen guna menguji kredibilitas data tentang penerapan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik. Kemudian, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya, guna memastikan mana data yang dianggap benar atau kemungkinan seluruhnya benar, karena sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda untuk pengujian kredibilitas data. Apabila hasil uji menghasilkan data yang tidak sama, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastinan datanya.¹⁷

4. Menggunakan bahan referensi atau diskusi dengan teman sejawat

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Seperti, data hasil wawancara diperlukan adanya rekam wawancara. Data mengenai interaksi manusia, maupun gambaran suatu keadaan diperlukan adanya foto-foto. Alat-

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* , 274

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274

alat bantu perekam data, misalnya kamera, *handycam*, alat rekam suara yang sangat dibutuhkan dalam mendukung kredibilitas data. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang diungkapkan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dipercaya.¹⁸

5. Mengadakan *membercheck*

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* sendiri, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* ini dapat dilakukan setelah data terkumpul dan peneliti telah mendapat suatu penemuan atau kesimpulan dari penerapan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut di MTs Walisongo Kayen Pati.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan yang sistematis terhadap *output* wawancara, catatan lapangan dan sebagainya yang dikumpulkan supaya peneliti mudah untuk mengungkapkan kepada orang lain terkait apa yang sudah ditemukan. Analisis data ini berguna untuk membuat data tersebut bisa dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat disampaikan kepada orang lain, serta meringkas data untuk menghasilkan kesimpulan. Data yang sudah didapat dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, serta literatur diedit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.²⁰

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Lebih jelasnya, reduksi yaitu membuat ringkasan, mengkode, mencari tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung seterusnya hingga laporan

¹⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 97

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 276

²⁰ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Develeopment)*, 103-104.

akhir telah tersusun secara lengkap.²¹ Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya dengan cara membuat pedoman observasi serta pedoman wawancara. Selanjutnya, hasil dari data-data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul, peneliti menentukan yang pokok.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Untuk menyajikan data, teks dalam bentuk naratif merupakan teks yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah dalam memahami peristiwa yang terjadi, merencanakan kerja seterusnya sesuai apa yang sudah dipahami tersebut.²² Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis. Dengan demikian, sajian/tampilan data (*display data*) merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya.²³

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti menerangkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²⁴ Dapat diketahui bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat

²¹ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 148

²² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 82.

²³ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Deveelopment)*, 106.

²⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 101.

menjawab rumusan masalah mengenai penerapan layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut di MTs Walisongo Kayen Pati, faktor pendukung dan faktor penghambat. Akan tetapi kemungkinan juga tidak, sebab masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat tidak tetap dan bisa berkembang sesudah peneliti berada dilapangan.²⁵



²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 253.